

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum. Pembangunan ekonomi haruslah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari tingkat mikro hingga makro dengan tujuan utama yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara.

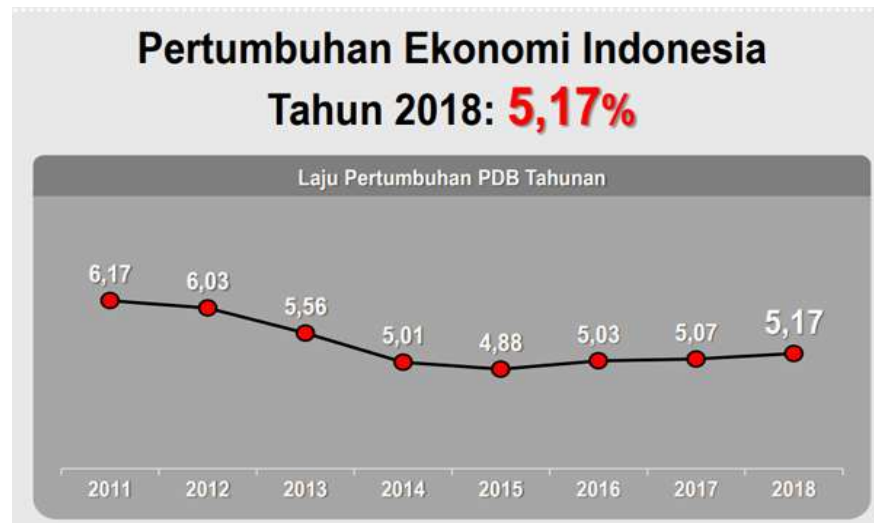
Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktursosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan dan pengangguran, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual dan penyegaran kehidupan budaya.

Menurut Djojohadikusumo: “Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya”.¹ Pada negara berkembang seperti di Indonesia ini, adanya pembangunan ekonomi sangat penting untuk memperbaiki beberapa isu dan masalah yang ada. Indonesia merupakan negara yang menerapkan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemeratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia pelaku ekonomi ada beberapa sektor yakni sektor rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Penggerak perekonomian disini adalah para perusahaan besar, menengah, mikro dan kecil. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama beberapa periode dapat dilihat di garfik dibawah ini:

¹ Patta Rapanna dan Zulkifly Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar : CV Sah Media, 2017), hlm. 1.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2018 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Grafik tersebut menggambarkan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2011-2018 yang fluktuatif atau naik turun. Pada tahun 2011 dimana mengalami pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan dengan tahun setelahnya. Akan tetapi pada tahun itu pula 2011-2015 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang turun secara terus-menerus. Pada tahun 2016-2018 perekonomian Indonesia cenderung mulai mengalami kenaikan meski belum maksimal dari tahun 2016 sebesar 5,03% ke tahun 2017 sebesar 5,07% dan akhirnya tahun 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: tanah dan kekayaan sumber daya alam, pajak, produktivitas tenaga kerja, tingkat teknologi, investasi, serta indeks pembangunan manusia. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang menurun antara lain: kondisi perekonomian internasional yang tidak stabil sehingga berpengaruh

pada nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi, serta kondisi politik dalam negeri.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jawa Timur, dan Kabupaten Atau Kota se
eks Karesidenan Kediri
Tahun 2014-2019 (%)

No	Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kab. Trenggalek	5,28	5,03	5,00	5,02	5,03	5,08
2	Kab. Tulungagung	5,46	4,99	5,02	5,08	5,21	5,32
3	Kab. Blitar	5,02	5,06	5,08	5,07	5,10	5,12
4	Kab. Kediri	5,32	4,88	5,02	4,90	5,08	5,06
5	Kab. Nganjuk	5,10	5,18	5,29	5,26	5,39	5,36
6	Kota Kediri	5,85	5,36	5,54	5,14	5,42	5,47
7	Kota Blitar	5,88	5,68	5,76	5,78	5,83	5,84
	Jawa Timur	5,86	5,44	5,57	5,46	5,50	5,52
	Indonesia	5,01	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Selama kurun waktu 2014-2019, seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Fundamental ekonomi harus lebih diperkuat agar faktor eksternal tidak menjadi kendala di kemudian hari. Terbukti, meski pertumbuhan ekonomi relatif stabil

terhadap kondisi pelemahan global di beberapa tahun terakhir, tetapi secara tidak langsung laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami perlambatan walaupun tidak begitu signifikan. Fundamental ekonomi yang kuat, menjadikan kondisi ekonomi wilayah menjadi mandiri tidak terpengaruh faktor eksternal lainnya. Tahun 2014 menunjukkan bahwa kota Blitar mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,88%, sementara kabupaten Blitar mempunyai pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%.

Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kota Blitar mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,68%, sementara kabupaten Kediri mempunyai pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi yang turun drastis dari angka 5,32% turun di angka 4,88%. Pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kota Blitar mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,76%, sementara kabupaten Trenggalek mengalami pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5%.

Pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kota Blitar mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se eks

karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,78%, sementara kabupaten Kediri mengalami pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,90%. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kota Blitar mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,83%, sementara kabupaten Trenggalek mengalami pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03%. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kota Blitar mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,84%, sementara kabupaten Kediri mengalami pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah kabupaten dan kota se eks karesidenan Kediri dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06%.

Uraian Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten dan Kota se eks karesidenan Kediri periode 2014-2019 secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang terbilang stabil. Pertumbuhan ekonomi Kota Blitar cenderung menjadi yang tertinggi di setiap tahunnya dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya se eks karesidenan Kediri. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri cenderung menjadi yang terendah dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya se eks karesidenan Kediri.

Sedangkan untuk pertumbuhan keseluruhan provinsi Jawa Timur di angka yang stabil. Tercatat pada tahun 2014 provinsi Jawa Timur memiliki

angka pertumbuhan ekonomi cukup tinggi sebesar 5,86%, akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan hingga di angka 5,44% pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2019 provinsi Jawa Timur pertumbuhan ekonominya meningkat di angka 5,52%.

Ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Muana Nanga dalam Hapsari menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai total nilai atau harga pasar *market price* dari seluruh barang dan jasa akhir *final goods and services* yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu, biasanya 1 tahun.² PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. Apabila PDB-nya menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat diartikan perekonomian negara tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya, untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan.

Friedman dalam Hapsari menyatakan bahwa Konsep Empowerment sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Maka salah satu pemberdayaan yang ada di

² Pradnya Paramita Hapsari. Abdul Hakim, Saleh Soeaidy. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu)*, Vol. 17, No. 2 (2014), Hlm. 89.

Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional.

Di tahun 1998 Bangsa Indonesia tertimpa musibah besar yakni adanya krisis moneter yang menjadikan perekonomian Indonesia kacau. Efek dari adanya krisis moneter ini sangat berpengaruh terhadap beberapa sektor khususnya sektor perekonomian, baik terhadap para pelaku usaha besar, menengah, kecil maupun mikro, lembaga keuangan pemerintah maupun non pemerintah, kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah.³ Pada waktu krisis moneter terjadi, tidak sedikit dari perusahaan-perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan yang akhirnya harus mengurangi jumlah produksinya bahkan sampai juga mengurangi jumlah tenaga kerja perusahaannya, beberapa karyawan harus menerima Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK). Karena adanya kejadian tersebut maka angka pengangguran semakin bertambah.

Untuk mencegah dari adanya masalah pengangguran yang semakin tinggi imbas setelah terjadi krisis moneter, kesadaran masyarakat yang masih mau dan mampu untuk mempertahankan kehidupannya mereka berupaya untuk tetap produktif dengan membuat beberapa usaha agar tetap ada sumber pendapatan baik dari segi usaha mikro, kecil ataupun menengah. Karena salah satu faktor yang berpengaruh penting terhadap pembangunan ekonomi adalah pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

³ Juanita, *Jurnal Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Pelayanan Kesehatan*, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003), hlm. 1.

Para pelaku usaha tersebut akan tetap berusaha bertahan ditengah-tengah adanya bencana krisis moneter yang menimpa Bangsa Indonesia.⁴

Adapun alasan – alasan usaha kecil dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena pertama; sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa – jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua; sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM. Ketiga; dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaanya. Sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah UMKM meningkat.

Peran UMKM di Indonesia adalah sebagai berikut: (1) di berbagai sektor UMKM-lah yang menjadi pelaku utama didalam kegiatan perekonomian, (2) pembuka lapangan pekerjaan paling banyak, (3) disini peran penting UMKM untuk perkembangan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan perekonomian lokal, (4) pembuat pasar baru dan sumber kreatifitas dan inovasi terhadap produk-produk, dan (5) sebagai penyumbang untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran melalui ekspor.⁵

Faktanya saat ini jumlah pelaku ekonomi yang semakin besar dan kecil peluang dalam menyerap tenaga kerja, maka dilihat dari fakta tersebut

⁴ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Cet II*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 39.

⁵ Irma Setyawati, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Nasional*, Jurnal Ekonomi, hlm. 26.

UMKM layak mendapatkan perhatian untuk mengatasi masalah tersebut. Perkembangan UMKM di sebuah daerah akan memperkuat roda perekonomian dikarenakan tenaga kerja yang menganggur akan lebih sedikit, meningkatkan minat beli rumah tangga konsumen (masyarakat), tingkat permintaan akan sebuah produk akan meningkat serta memperkuat pertumbuhan investasi. UMKM memang memiliki peranan yang penting, tetapi demikian untuk mengembangkan UMKM bukanlah hal yang gampang untuk dilakukan. UMKM sendiri memiliki hambatan yang lumayan rumit, dimana hambatan yang seringkali dialami oleh Usaha Mikro Kecil Menengah adalah pada segi minimnya modal untuk usaha, pengelolaan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, minimnya keahlian dalam hal pengoperasian teknologi produksi, minimnya bahan baku produksi, dan kesulitan dalam hal pemasaran hasil produksi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang banyak mendominasi industri kecil ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dan terbukti teruji bertahan saat krisis moneter. Memang keberadaan puluhan juta perusahaan kecil yang terpecah atau kadang-kadang berkelompok menandai struktur industri kecil yang tidak terorganisasi sehingga dipandang kurang layak dianalisis secara sistematis. Dalam hal ini, skala usaha yang relatif kecil sering dipandang sebagai sebuah kekurangan yang cukup signifikan di seluruh dimensi operasional dan strategis serta pola-pola bisnis yang ingin dikembangkan oleh pelaku UMKM.

Padahal banyak prestasi yang ditorehkan oleh UMKM dalam menopang gerak laju perekonomian masyarakat selama dan setelah dihantam oleh berbagai krisis tersebut berhasil dikurangi oleh daya penyangga dari sektor UMKM. Avilani menyatakan bahwa dari jumlah sisi, pelaku UMKM merupakan salah satu yang terbesar secara nasional. Mereka ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dan terbukti teruji bertahan saat terjadi krisis moneter di tahun 1998. Di antara mereka, dua sektor UMKM yang paling besar pelakunya adalah UMKM sektor perdagangan dan perindustrian.⁶

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen dan UMKM.

Tambunan mengemukakan bahwa kemampuan usaha kecil untuk mampu bertahan lebih baik dibandingkan dengan usaha besar karena sifat alamiah yang dimiliki oleh usaha kecil tersebut. Usaha kecil di Indonesia didominasi oleh unit-unit usaha tradisional yang di satu sisi dapat dibangun dan beroperasi hanya dengan modal kerja dan modal investasi kecil dan tanpa perlu menerapkan sistem organisasi dan modern yang kompleks dan

⁶ Arif Hoetoro, *Ekonomika Industri Kecil*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 15.

mahal seperti di usaha-usaha modern. Usaha kecil pada umumnya juga membuat barang-barang konsumsi untuk kebutuhan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah adalah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total penambahan nilai suatu barang atau jasa yang diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan perekonomian suatu wilayah atau daerah ini diperoleh dari kenaikan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dari suatu tahun terhadap tahun-tahun sebelumnya yang menggambarkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah atau daerah tersebut.

Indikator lain yang juga berpengaruh pada perekonomian adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat modern. Secara umum, pengangguran diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak digunakan. Jika tingkat pengangguran tinggi, maka sumber daya menjadi terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat akan merosot. Situasi ini menimbulkan kelesuan ekonomi yang berpengaruh pula pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari.

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat, dapat meningkatkan peluang mereka untuk terjebak ke dalam

kemiskinan. Apabila pengangguran di suatu negara meningkat secara terus menerus, hal tersebut dapat menimbulkan kekacauan politik dan sosial serta dapat memberikan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Pada saat ini tengah mengalami masalah dimana banyak diantara usia-usia produktif yang seharusnya bisa berkarya didalam dunia usaha justru hingga saat ini belum juga mendapatkan pekerjaan alias menganggur. Tingginya tingkat pengangguran ini akan berakibat terhadap laju perekonomian suatu daerah, karena minimnya lapangan pekerjaan yang bisa menyerap lebih tenaga kerja serta indeks pembangunan manusia yang masih belum maksimal.

Pengangguran merupakan masalah sosial yang selalu ada disebuah negara atau daerah. Tidak sedikit orang yang berpendidikan tinggi kemudian setelah lulus lontang-lantung yang belum mendapatkan pekerjaan. Kalau menuruti gengsi ingin pekerjaan yang bergaji tinggi akan tetapi tidak memiliki ilmu dan keahlian yang memadai mana mungkin bisa tercapai yang di cita-citakan. Untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu daerah itu juga salah satunya dengan melihat angka pengangguran di suatu daerah tersebut, semakin kecil angka pengangguran maka sudah terlihat jelas bagaimana kondisi perekonomian di daerah tersebut dan begitu juga sebaliknya apabila semakin tinggi angka pengangguran maka perkembangan ekonomi di daerah tersebut belum baik.

Masyarakat yang berada dalam kondisi pengangguran atau tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya, hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan di dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang menganggur dapat menyebabkan menurunnya produktivitas. Produktivitas yang rendah dapat menurunkan pendapatan masyarakat, hal ini dapat menghambat pembangunan dan kemakmuran suatu daerah.

Maka salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka pengangguran adalah dengan memberdayakan atau mengembangkan UMKM yang mana sangat diperlukan disebuah daerah yang memiliki tingkat angka pengangguran cukup tinggi. Dengan adanya UMKM tersebut juga bisa mengurangi angka pengangguran yang mana UMKM sebagai penyerap tenaga kerja terbanyak dalam suatu daerah. Selain itu dengan adanya UMKM bisa mengangkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,00 hingga 114,40 Bujur Timur dan 7,120 hingga 8,480 Lintang Selatan. Lokasi Provinsi Jawa Timur berada di sekitar garis Khatulistiwa, maka seperti provinsi lainnya di Indonesia, wilayah ini mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali.

Sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara umum, wilayah Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.799,75 km² habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota.

Dari pemaparan diatas, bisa dijelaskan bahwa angka pengangguran di Kabupaten/Kota wilayah Jawa Timur itu nantinya bisa berkurang dengan adanya UMKM, peran penting UMKM disini sangat diperlukan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, pendapatan daerah, dan nantinya pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan angka pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Timur dengan judul **“Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2019 di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh tingkat angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh antara perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis terhadap penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, kemudian dapat diidentifikasi penelitian beserta batasan masalahnya, maka penelitian ini hanya membahas beberapa hal sebagai berikut:

1. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang semakin pesat di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.
2. Angka pengangguran di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.
3. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan angka pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh adanya perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah agar ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dapat diaplikasikan pada penelitian ini serta menambah pengetahuan tentang pengaruh perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan angka

pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

b. Bagi Akademis

Harapan peneliti agar hasil dari pada penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya di lain hari.

c. Bagi Badan Pusat Statistik

Hasil dari pada penelitian ini dapat menjadi masukan kepada Badan Pusat Statistik untuk mencermati bahwa perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan angka pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat oleh peneliti dengan tujuan agar istilah-istilah penting yang ada dalam penelitian ini bisa dipahami secara baik dan jelas.

1. Definisi secara Konseptual

a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebuah usah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dilaksanakan oleh perorangan (individu) ataupun sebuah badan usaha yang bergerak disemua sektor perekonomian, yang mana usaha tersebut tidak terikat dengan sebuah anak perusahaan atau cabang dari sebuah perusahaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) biasanya

tenaga kerjanya lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan/industri besar lainnya, tenaga kerjanya berkisar diantara 1-4 orang atau 5-19 orang.⁷

b. Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994), “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat dapat memperolehnya”.⁸ Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah perubahan yang terjadi terhadap kondisi perekonomian suatu negara atau daerah secara bertahap dan berkesinambungan untuk menuju keadaan yang semakin membaik dalam kurun waktu/period tertentu. Perubahan yang dimaksud disini adalah pada segi produksi barang dan jasa yang mana mengalami perkembangan baik dari sisi jumlah produksi dan segi penjualan (*input-output*) nya.⁹

Menurut Schumepter, “pertumbuhan ekonomi adalah penambahan *output* (pendapatan nasional) yang dipengaruhi oleh

⁷ Rahel Widiawati, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2012), hlm. 39.

⁸ Riska Franita, Analisa Pengangguran Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, Desember, 2016, hlm. 89.

⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2016), hlm. 423.

pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan”.¹⁰

2. Definisi secara Operasional

a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu unit usaha yang bergerak di semua sektor ekonomi yang didirikan oleh perorangan maupun kelompok yang mana dengan tujuan mengangkat perekonomian masyarakat daerah tersebut.

b. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang mana masuk kedalam kategori siap bekerja yang sedang mencari pekerjaan akan tetapi belum juga mendapatkan pekerjaan.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan perekonomian yang diukur dari segi pendapatan nasional atau daerah yang meningkat dalam kurun waktu atau periode tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dapat diartikan sebagai penempatan unsur-unsur permasalahan serta urutannya (cara penulisan) di dalam sebuah laporan penelitian sehingga terbentuklah satu kesatuan karya ilmiah yang tersusun baik, rapi, dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian sehingga memudahkan

¹⁰ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*, (Buku & Artikel, 2015), hlm. 141.

pembaca dalam memahaminya. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul skripsi berupa halaman sampul depan dan halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, serta halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir atau kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis/pengolahan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir.

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.